

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA UNTUK MENINGKATKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Cindy Cinthia^{*1}, Khadijah²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}.

Email: cindy0308202073@uinsu.ac.id

Cinthia, Cindy.,Khadijah. (2024). Penggunaan Media Film Animasi Nussa Dan Rara untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 400-411.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3809>

Diterima:26-03-2024

Disetujui:30-04-2024

Dipublikasikan: 01-06-2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media film animasi Nussa dan Rara, tahapan pelaksanaan media film animasi Nussa dan Rara untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, dan apakah nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui media film animasi Nussa dan Rara di RA An-Nida semester II Tahun pelajaran 2023/2024. Ketujuh belas siswa kelas B RA An-Nida dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam metodologi penelitian ini. Dokumentasi dan observasi adalah dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media film animasi Nussa dan Rara dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak. Berdasarkan hasil analisis kondisi awal menunjukkan ada 2 anak ataupun 11,8% dengan nilai agama dan moralnya berkembang sangat baik. Pada siklus I meningkat jadi 7 anak ataupun 41,2% serta dalam siklus II naik jadi 14 anak ataupun 82,3% anak yang berkembang sangat baik.

Kata kunci: film animasi nussa dan rara, nilai agama dan moral, anak usia dini

Abstract: The purpose of this research is to determine the religious and moral values of children aged 5-6 years before using the Nussa and Rara animated film media, the stages of implementing the Nussa and Rara animated film media to increase the religious and moral values of children aged 5-6 years, and what are the religious and moral values of children aged 5-6 years? The morale of children aged 5-6 years can be improved through the animated film Nussa and Rara at RA An-Nida semester II of the 2023/2024 academic year. Seventeen class B students at RA An-Nida were used as research subjects. Classroom Action Research (CAR) is used in this research methodology. Documentation and observation are two methods used in data collection. The findings of this research show that the use of the animated film media Nussa and Rara can increase children's religious and moral values. Based on the results of the initial condition analysis, it shows that there are 2 children or 11.8% whose religious and moral values are very well developed. In cycle I it increased to 7 children or 41.2% and in cycle II it increased to 14 children or 82.3% of children who developed very well.

Keywords: nussa and rara animated film, religious and moral values, early childhood

© 2024 Cindy Cinthia, Khadijah

Under the license CC BY-SA 4.0

*corresponding author: Cindy Cinthia

<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0 hingga 6 tahun. Dalam masa usia dini, anak merasakan perkembangan yang begitu cepat baik dari sisi fisik ataupun mental (Khadijah, 2016). Terdapat enam faktor perkembangan bagi anak usia dini yang harus dikembangkan. Sebagaimana didalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 PAUD dalam Pasal 5 dikatakan, bahwa faktor perkembangan pada Kurikulum PAUD mencakup nilai agama, moral, fisik motorik, Bahasa, kognitif, sosial emosional, serta seni (Nurul Hasanah, 2022). Faktor perkembangan tersebut perlu dikembangkan karena berdampak sangat besar bagi kehidupan anak dimasa depan. Faktor perkembangan yang harus dikembangkan diantaranya yaitu perkembangan nilai agama dan moral. Aspek perkembangan nilai agama dan moral merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilakunya (Safitri & 'Aziz, 2019). Selain itu, pentingnya menanamkan nilai agama dan moral pada anak agar mengantisipasi perihal negatif yang mungkin hendak dikerjakan anak di kemudian hari (Elisa, 2023). Para ahli mendefenisikan nilai agama dan moral anak usia dini sebagai berikut: Berdasarkan pendapat (Juhriati & Rahmi, 2021) nilai agama dan moral anak usia dini ialah pergantian psikologis yang dirasakan anak usia dini berkaitan pada keahliannya untuk mengetahui serta melaksanakan sikap yang baik. Menurut (Widiana et al., 2023) nilai agama dan moral ialah keahlian anak dalam bersikap dan berperilaku. Berdasarkan pendapat (Sofyan, 2015) nilai agama dan moral ialah perkembangan anak, yang mana anak telah bisa mempunyai etika serta aturan untuk berhubungan dengan orang lain, serta anak mengerti nilai agama selaras pada keyakinannya. Selanjutnya (Nabilah et al., 2019) menyatakan bahwa nilai agama dan moral

di anak bisa dimaksudkan pergantian psikologis yang dirasakan anak ketika mengetahui dan mengamalkan ajaran agamanya. Menurut (Liyatus Zahroh, Khoirul Asfiyak, 2020) nilai agama dan moral anak umur 5 sampai 6 tahun adalah keahlian berkomunikasi dengan perilaku baik selaras pada norma, hingga menghasilkan sikap yang baik serta buruk. Menurut (Nurjanah, 2018) nilai agama dan moral di anak usia dini ialah pergantian psikologis pada anak usia dini yang memungkinkan mereka memahami sikap baik mana yang wajib mereka lakukan serta memahami sikap buruk mana yang wajib mereka hindari menurut norma tertentu.

Lebih lanjut (Sartika & Putri, 2021) menyatakan kalau perkembangan nilai agama dan moral ialah keahlian yang wajib ditanamkan di diri anak mulai awal mengenai keahlian bertingkah laku dalam lingkungan sosial, budaya, dan agama. Berdasarkan pernyataan ahli bisa diambil kesimpulan kalau nilai agama dan moral anak usia dini ialah kemampuan anak untuk meninjau serta mengimplementasikan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk selaras pada ajaran agama yang yang dipahaminya yang dilihat dari aspek keagamaan, sikap dan tingkah laku.

Pada kenyataannya berdasarkan observasi di RA An-Nida menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak memiliki nilai agama dan moral anak usia dini yang belum berkembang sesuai usianya. Nilai agama dan moral yang belum berkembang yaitu: menirukan gerakan sholat, menghafal surah pendek, menghafal doa kedua orang tua dan hadis jangan marah, menghaal rukun islam, mengucapkan tolong dan terima kasih, memaafkan kesalahan temannya, berbagi makanan, serta menyebutkan perilaku baik dan buruk. Guru ialah diantara aspek yang memberikan pengaruh pada nilai agama dan moral anak (Susetya, 2022). Oleh karena itu, tugas kita sebagai

pendidik adalah mendidik anak tentang prinsip moral dan agama. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu pendidik dalam mengajarkan agama dan moral kepada anak usia dini. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat menarik minat, perasaan, dan pemikiran siswa selama kegiatan belajar mengajar dan memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang sukses antara guru dan siswa (Rahayu Tresna Dewi et al., 2022). Media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anak, sebab anak belajar lewat benda yang konkrit. Ketika memakai media pembelajaran guru harus kreatif serta selaras pada keperluan pembelajaran. Penggunaan media film animasi yang mengandung pesan moral dan agama ialah diantara sarana pengajaran dalam menaikkan nilai agama dan moral anak usia dini (Hayati et al., 2022). Film animasi yang terkandung nilai agama dan moral ialah film animasi Nussa Rara.

Para ahli mendefinisikan film animasi Nussa dan Rara sebagai berikut: Menurut (Latifah et al., 2022) Film Nussa dan Rara ialah film animasi yang berbentuk serial pendidikan Islami yang menggambarkan aktivitas sehari-hari anak pria yang namanya Nussa dan adik wanitanya yang namanya Rara. Sejalan dengan pemikiran (Nurhayati et al., 2023) yang menyatakan kalau film animasi Nussa dan Rara terkandung nilai pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan Islam, termasuk pesan-pesan moral yang memberikan motivasi pada anak dalam mengamalkannya pada aktivitas hariannya. Selanjutnya (Hikmawati et al., 2022) menyatakan bahwa film animasi Nussa dan Rara ialah film animasi yang berisi nilai agama pada setiap episodenya.

Menurut (Putri & Nadlif, 2023) Film animasi Nussa dan Rara ialah sebuah film animasi dimana anak-anak dapat menikmati petualangan kakak beradik dengan tingkah lakunya yang baik dan banyak unsur positifnya untuk membangun dan mengajak pemirsa untuk memiliki budi pekerti yang baik berdasarkan syariat Islam. Lebih lanjut (Afrilia, 2020) mengatakan kalau film animasi Nussa dan Rara ialah film animasi islami yang mempunyai alur cerita yang beragam di setiap episodenya serta menyampaikan pesan di akhir cerita. Dari pendapat para ahli, dapat di ambil kesimpulan bahwa film animasi Nussa dan Rara adalah suatu film animasi yang dapat memotivasi anak-anak untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari karena di setiap episodenya terkandung pesan moral serta nilai islam. Selain itu, di setiap episode dari kartun animasi ini mengandung nilai-nilai agama islam. Dengan demikian, "Nussa dan Rara" diakui sebagai suatu film animasi yang mendukung pendidikan Islam dan mempromosikan nilai-nilai agama dan moral melalui media kartun.

Langkah-langkah dalam pemakaian media film animasi Nussa dan Rara selaku hal ini: 1. Guru menyediakan peralatan yang hendak dipakai semacam laptop serta speaker. 2. Guru mengajak anak untuk menonton film animasi Nussa dan Rara. 3. Guru menjelaskan tentang film animasi yang telah ditonton. 4. Guru memberikan ajakan pada anak kembali menonton film animasi Nussa dan Rara. 5. Guru menjelaskan tentang film animasi yang telah ditonton. 6. Guru memberikan pertanyaan pada anak mengenai film animasi yang sudah ditonton. 7. Guru memberi tepuk tangan/hadiah untuk anak yang dapat menjawab pertanyaan. Di dalam penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan langkah-langkah, karena apabila langkah-langkah perencanaan dan pemilihan media pembelajaran tidak

dilakukan guru, maka guru kurang berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu (Padilah, 2022).

Film animasi Nussa dan Rara mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu: (1) mempunyai format visual yang menarik serta cocok untuk anak-anak, (2) di semua episodenya mempunyai pesan moral serta pembelajaran yang tinggi, (3) memberikan contoh nyata tentang perilaku teladan para Nabi, (4) mengisahkan tentang kakak beradik yang saling memberitahu tentang kebaikan pada kehidupan sehari-hari, (5) percakapan di dalamnya memakai bahasa yang dapat dimengerti anak-anak, (6) terdapat banyak macam isi ajaran Islam yang dibuat dengan begitu menarik dan cocok untuk tumbuh kembang anak. Kelemahannya berdasarkan pendapat para orang tua ialah: penayangan yang sangat pendek, cuma sekitar 3 hingga 5 menit perepisode. Film ini membutuhkan banyak dorongan serta promosi dari pemerintah, sebab anak-anak generasi yang akan melanjutkan bangsa membutuhkan tontonan yang baik serta banyak memuat pesan moral pada aktivitas hariannya. Terbatasnya jumlah episode, sehingga film animasi Nussa dan Rara cuma tersedia di YouTube, dan tidak tersedia di saluran TV Indonesia (Sari et al., 2021).

Pemakaian media film animasi Nussa dan Rara pernah dikerjakan oleh (Mahmud et al., 2023). Riset ini memakai pendekatan kuantitatif atas tipe riset quasi eksperimental design. Hasil riset memperlihatkan kalau nilai agama dan moral pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol sesudah diterapkan film animasi Nussa dan Rara. Riset yang sama pernah dikerjakan oleh (Hikmawati et al., 2022). Riset ini menggunakan pendekatan riset Systematic Literature Review (SLR). Hasil riset memperlihatkan kalau film animasi

Nussa dan Rara dapat diterapkan melalui film animasi kartun Nussa dan Rara.

Selanjutnya riset yang dikerjakan (Hafidhoh et al., 2021). Riset ini memakai metode riset kualitatif deskriptif. Hasil riset menunjukkan kalau nilai agama dan moral anak dapat ditingkatkan melalui film animasi Nussa dan Rara. Keterbaruan riset ini yaitu riset ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana metode ini dilakukan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak.

Riset ini bertujuan dalam meninjau: (1) nilai agama dan moral anak umur 5-6 tahun sebelum memakai media film animasi Nussa dan Rara di RA An-Nida. (2) proses pelaksanaan media film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak umur 5-6 tahun di RA An-Nida. (3) apakah nilai agama dan moral anak umur 5-6 tahun bisa dinaikkan lewat film animasi Nussa dan Rara di RA An-Nida. Kontribusi pada riset ini ialah: hasil riset ini diinginkan bisa memberi informasi kepada guru serta orang tua dalam penggunaan film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Riset

Riset ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah riset yang dikerjakan guru dalam melakukan perbaikan serta menaikkan proses dan praktik pembelajaran agar mendapatkan hasil yang terbaik dari sebelumnya (R. Septianingsih, D. Safitri, 2024). Riset tindakan kelas dilakukan dengan guru kelas dalam mengukur perkembangan nilai agama dan moral anak.

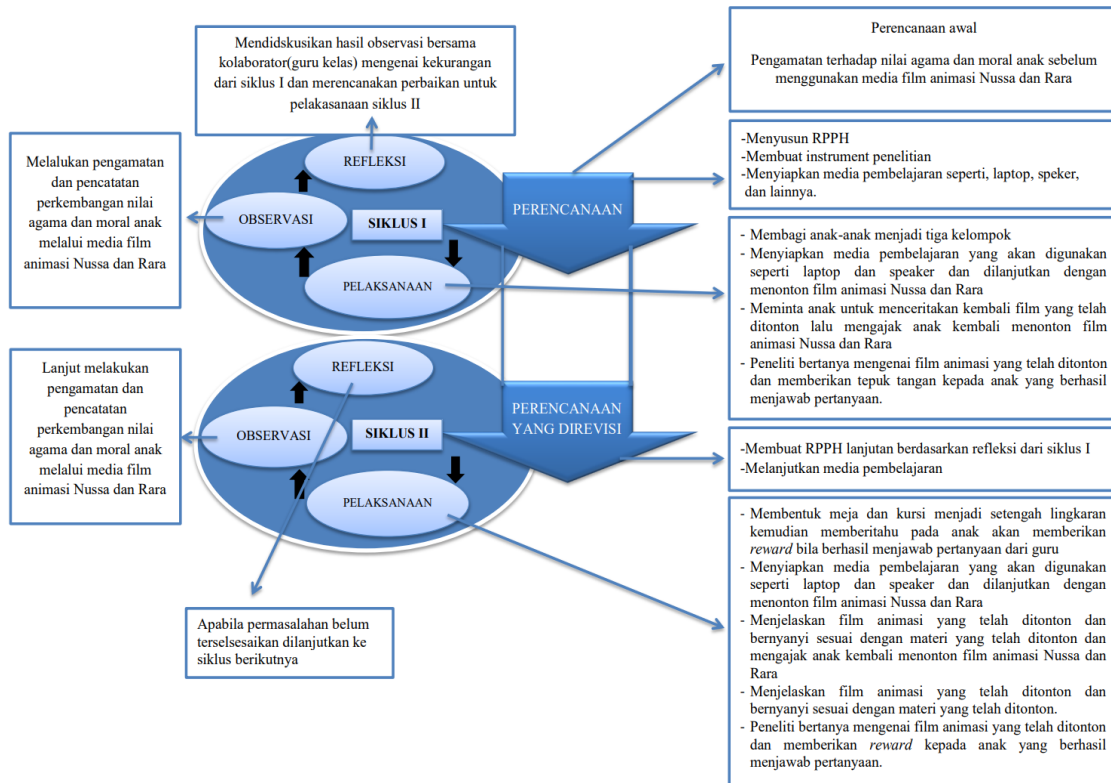
Waktu dan Tempat Riset

Riset ini dikerjakan di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Lokasi riset di RA An-Nida Jl. Pembangunan Dusun III, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Prosedur

Riset ini memakai desain riset model kemmis serta Mc Taggart yang mencakup 4 proses ialah: perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, serta refleksi. Berikut ini model riset kemmis serta Mc Taggart:



Gambar 1. Model Riset Kemmis & Mc Taggart

Subjek Riset

Subjek pada riset ini ialah seluruh anak kelas B di RA An-Nida dengan total 17 orang. Terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada riset ini memakai observasi, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data perkembangan nilai agama dan moral anak. Dokumentasi dikerjakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti gambar/foto dan sebagai bukti telah melaksanakan riset tindakan kelas. Sedangkan instrumen yang dipakai pada riset ini ialah lembar observasi aktivitas guru serta lembar observasi perkembangan nilai agama dan moral anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskripsi. Hasil observasi dideskripsikan

dalam bentuk persentase. Adapun indicator keberhasilan yang wajib dicapai pada riset ini adalah apabila anak memperoleh nilai 80 serta secara klasikal total anak yang tuntas sebesar 75% dengan kategori mempunyai nilai agama dan moral berkembang sangat baik. Data hasil observasi nilai agama dan moral anak dianalisis dengan memakai rumus persentase sederhana selaku hal ini:

$$\text{Persentase: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : hasil pengamatan

F : jumlah skor yang didapatkan anak

N : total skor (total nilai tertinggi x total indikator)

Anas Sudijono mengatakan data yang didapatkan dipaparkan pada empat tingkatan ialah:

Persentase	Keterangan
80-100%	Nilai agama dan moral

	anak baik
60-79%	Nilai agama dan moral anak cukup
30-59%	Nilai agama dan moral kurang
0-29%	Nilai agama dan moral anak tidak baik

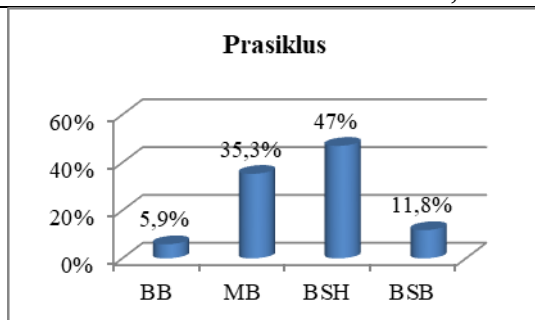
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsisi Awal

Sebelum memberikan tindakan berupa media film animasi Nussa dann Rara, periset melakukan observasi awal tentang nilai agama dan moral anak tentang menirukan gerakan sholat, menyebutkan rukun islam, menghafal hadis jangan marah, menghafal doa kedua orang tua, menghafal surah pendek, mengucapkan tolong dan terima kasih, memaafkan kesalahan temannya, saling berbagi, dan menyebutkan prilaku baik dan buruk. Pada proses pembelajaran prasiklus, pertumbuhan nilai agama dan moral anak tidak maksimal. Hal itu muncul sebab guru tidak memakai media selaku alat pendukung pembelajaran, hingga pertumbuhan nilai agama dan moral dalam prasiklus atas 17 anak, hanya 2 anak maupun 11,8% berkembang sangat baik, 8 anak ataupun 47% berkembang sesuai harapan, 6 anak ataupun 35,3% mulai berkembang, dan 1 anak atau 5,9% tidak berkembang. Hasil itu bisa ditinjau dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Keadaan Awal Sebelum riset

Penilaian	Total Anak	Persentase
BB	1	5,9%
MB	6	35,3%
BSH	8	47%
BSB	2	11,8%



Grafik 1. Keadaan Awal Sebelum riset
Dari tabel serta grafik diatas bisa diambil kesimpulan nilai agama dan moral anak di kelompok B pada RA An-Nida masih rendah. Padahal yang diharapkan di dalam pembelajaran, anak memperoleh nilai 80 serta secara klasikal total anak yang tuntas sebesar 75% atas total anak. Hal ini dikarenakan tidak ada media pembelajaran yang dipakai hingga anak mengalami bosan dalam melakukan pembelajaran. Maka, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik supaya pertumbuhan nilai agama dan moral anak meningkat.

Siklus I

Perencanaan

Proses perencanaan merupakan tahap dini yang dikerjakan periset untuk melakukan riset. Dalam proses perencanaan ini periset menyiapkan berupa RPPH. Sebelum membuat RPPH peneliti mengkoordinasikan terlebih dahulu kepada guru kelas mengenai tema serta sub tema pembelajaran, dan diteruskan dengan memilih indikator yang akan diteliti dan memasukkannya kedalam RPPH. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi dan dokumentasi. Seterusnya peneliti pula menyediakan media pembelajaran yang hendak dipakai ialah media media film animasi Nussa dann Rara. Perlengkapan yang diperlukan semisal laptop, dan speaker.

Pelaksanaan

Penerapan siklus I dilakukan dengan 3 kali pertemuan ialah pada tanggal 21, 22 dan 23 Februari 2024. Dalam siklus I dilakukan dengan menonton film animasi Nussa dan Rara dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Membagi anak-anak menjadi tiga kelompok. 2. Menyediakan media pembelajaran yang hendak dipakai semisal laptop serta speaker dan dilanjutkan dengan menyaksikan film animasi Nussa dann Rara. 3. Meminta anak untuk menceritakan kembali film yang telah ditonton lalu mengajak anak kembali menyaksikan media film animasi Nussa dann Rara. 4. Peneliti bertanya

mengenai film animasi yang telah ditonton serta memberikan tepuk tangan kepada anak yang berhasil menjawab pertanyaan. Siklus I pertemuan 1 dilakukan dengan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara dengan tema “jangan kalah sama setan” dan “tolong dan terima kasih”. Pada episode “jangan kalah sama setan”, indikator yang ingin dikembangkan yaitu memaafkan kesalahan temanya dan menghafal hadis jangan marah. Pada episode “tolong dan terima kasih” indikator yang ingin dikembangkan yaitu mengucapkan tolong dan terima kasih. Siklus I pertemuan 2 dilakukan dengan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara dengan tema “lomba traktir” dan “cintai ibu dan ayah”. Pada episode “lomba traktir” indikator yang ingin dikembangkan yaitu saling berbagi dan menyebutkan perilaku baik dan buruk. Pada episode “cintai ibu dan ayah” indikator yang ingin dikembangkan yaitu menghafal doa kedua orang tua. “Siklus I pertemuan 3 dilakukan dengan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara dengan tema “rukun islam” serta “sholat itu wajib”. Pada episode “rukun islam” indikator yang ingin dikembangkan yaitu menghafal rukun islam dan surah pendek. Pada episode “sholat itu wajib” indikator yang ingin dikembangkan yaitu menirukan gerakan sholat.

Observasi

Dalam proses ini periset melakukan pengamatan serta menuliskan perkembangan nilai agama dan moral anak selama melakukan pembelajaran dengan memakai lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi dilakukan dalam melakukan pengamatan apakah terdapat kenaikan nilai agama dan moral anak dengan memakai media film animasi Nussa dan Rara saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama masih banyak anak yang bercerita dengan temannya hanya sebagian anak yang memperhatikan

tayangan animasi Nussa dan Rara dengan baik, sehingga nilai agama dan moral anak belum berkembang. Hasil observasi siklus I pertemuan pertama perkembangan nilai agama dan moral anak sedikit merasakan kenaikan. Anak yang berkembang sangat baik dengan total 2 orang atau 11,8%, anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 9 orang ataupun 52,9%, anak yang mulai berkembang berjumlah 5 orang ataupun 29,4%, dan anak yang belum berkembang dengan total 1 orang atau 5,9%.

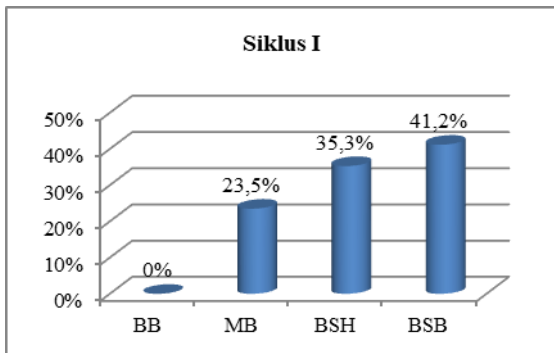
Dalam pertemuan kedua siklus I perkembangan nilai agama dan moral anak merasakan kenaikan. Anak yang berkembang sangat baik berjumlah 4 orang atau 23,5%, anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 8 orang atau 47%, anak yang mulai berkembang berjumlah 4 orang atau 23,5%, serta anak yang tidak berkembang dengan total 1 orang atau 5,9%. Atas hasil observasi pertemuan ketiga siklus I terlihat anak yang berkembang sangat baik dengan total 7 orang ataupun 41,2%, anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 6 orang ataupun 35,3%, serta anak yang mulai berkembang berjumlah 4 orang ataupun 23,5%.

Berdasarkan hasil observasi menggunakan media film animasi Nussa dan Rara untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak kelompok B di RA An-Nida siklus I, dapat dilihat banyak anak mengalami peningkatan walaupun belum semua anak. Hasil observasi dalam siklus I bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Agama dan Moral Anak Siklus I

Penilaian	Pertemuan I					
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Jml anak	%	Jml anak	%	Jml anak	%
BB	1	5,9%	1	5,9%	0	0%
MB	5	29,4%	4	23,5%	4	23,5%
BSH	9	52,9%	8	47%	6	35,3%

BSB	2	11,8%	4	23,5%	7	41,2%
-----	---	-------	---	-------	---	-------



Grafik 2. Nilai Agama Dan Moral Anak Siklus I

Atas hasil itu terlihat bahwa ada kenaikan total anak yang tuntas meskipun hasilnya tidak maksimal, anak yang tuntas dalam situasi awal yaitu 11,8% dan meningkat menjadi 41,2% pada siklus I.

Refleksi

Menurut hasil refleksi siklus I yang dikerjakan periset bersama guru, secara umum perkembangan nilai agama dan moral anak berada pada bagian mulai berkembang tetapi tidak menggapai indikator ketuntasan ialah 75% hingga butuh dilaksanakan siklus II. Adapun permasalahan yang terlihat yaitu: 1. Masih terdapat sebagian anak yang sering bercerita bersama temannya ketika menonton 2. Banyak anak yang tidak nampak saat menonton, dikarenakan penempatan meja dan kursi menjadi tiga kelompok. 3. Kurangnya motivasi pada anak. Maka, pengasihan bimbingan, arahan, motivasi dan latihan dari guru masih butuh dinaikkan supaya apa yang akan digapai dari aktivitas ini bisa dilakukan secara maksimal. Selain itu menempatkan meja dan kursi perlu diperbaiki agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Siklus II

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan periset menyediakan RPPH lanjutan menurut refleksi dari siklus I dan melanjutkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan

Siklus II dikerjakan dengan 3 kali pertemuan ialah tanggal 26, 27, 28 Februari 2024. Disetiap pertemuan di siklus II di dikerjakan dengan menyaksikan film animasi Nussa dan Rara yang sama pada siklus I hanya saja terdapat perbedaan di siklus II selaku hal ini: 1. Sebelum menyaksikan film animasi Nussa dan Rara peneliti membentuk meja dan kursi menjadi setengah lingkaran. 2. Kemudian guru memberitahu akan memberi *reward* bila berhasil menjawab pertanyaan dari guru, lalu menyediakan media pembelajaran yang hendak dipakai semisal laptop serta speaker dan dilanjutkan dengan menyaksikan film animasi Nussa dan Rara. 3. Menjelaskan film animasi yang telah ditonton serta bernyanyi selaras dengan materi yang telah ditonton dan mengajak anak kembali menyaksikan film animasi Nussa dan Rara. 4. Menjelaskan film animasi yang telah ditonton serta bernyanyi sesuai dengan materi yang telah ditonton, Peneliti bertanya mengenai film animasi yang telah ditonton dan mengasihkan *reward* pada anak yang tuntas menjawab pertanyaan.

Observasi

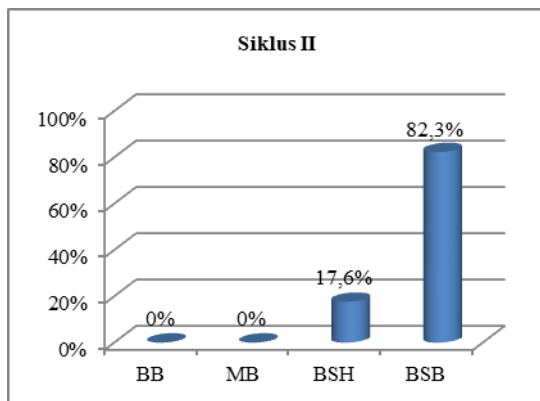
Observasi dikerjakan sepanjang pembelajaran berjalan pada siklus II. Periset meninjau serta mengamati perkembangan nilai agama dan moral anak dengan memakai media film animasi Nussa dan Rara. Dalam pertemuan pertama siklus II memperlihatkan terjadinya peningkatan, anak yang berkembang sangat baik totalnya 9 orang atau 52,9%, anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 7 orang atau 41,2%, serta anak yang mulai berkembang berjumlah 1 orang atau 5,9%.

Pada pertemuan kedua siklus II anak yang berkembang sangat baik dengan total 11 orang atau 64,7%, serta anak yang berkembang learas keinginan berjumlah 6 orang atau 35,3%. Pada pertemuan ketiga siklus II anak yang berkembang sangat baik dengan total 14 orang atau 82,3%

serta anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 3 orang atau 17,6%. Hasil observasi di siklus II dipaparkan dalam tabel hal ini:

Tabel 4. Nilai Agama dan Moral Siklus II

Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Jml Anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
BB	0	0%	0	0%	0	0%
MB	1	5,9%	0	0%	0	0%
BSH	7	41,2%	6	35,3%	3	17,6%
BSB	9	52,9%	11	64,7%	14	82,3%



Grafik 3. Nilai Agama Dan Moral Anak Siklus II

Dari data yang didapatkan pada situasi awal hingga ke siklus II terjadi kenaikan yang signifikan, Dalam siklus II perkembangan nilai agama dan moral anak telah menggapai 82,3% yang bisa dinyatakan berkembang sangat baik serta menggapai indikator ketuntasan yang sudah ditentukan ialah 75%. Karena sudah mencapai indikator kesuksesan untuk itu siklus II di stop.

Pembahasan

Menurut hasil riset, nilai agama dan moral anak dapat ditingkatkan melalui media film animasi Nussa dan Rara. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi awal hanya ada 2 anak yang berkembang sangat baik ataupun 11,8%, dalam siklus I meningkat jadi 7 anak ataupun 41,2%, maka perkembangan anak meningkat menjadi 29,4%, serta dalam siklus II naik

jadi 14 anak ataupun 82,3%, maka perkembangan anak meningkat menjadi 41,1%. Hasil riset didukung oleh beberapa riset yang relevan, seperti: riset (Elisa, 2023) membuktikan bahwa penggunaan video animasi Nussa dan Rara berpengaruh pada perkembangan nilai agama dan moral anak. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan ialah 6 serta sesudah dikasih perlakuan ialah 17. Hasil riset (Sartika & Putri, 2021) membuktikan bahwa terjadi peningkatan nilai agama dan moral anak sebesar 88% sesudah memakai media audio visual berupa film animasi. Riset (Rifmasari et al., 2021) mengemukakan kalau ada pengaruh penerapan media pembelajaran audio visual untuk menaikkan nilai agama dan moral anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Adabiah kota Padang.

Film animasi memiliki manfaat bagi anak-anak: 1) Mudah diingat karena berbentuk audiovisual dan dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada anak, 2) Suara serta gerakan yang ditampilkan selaras pada gambar nyata. 3) Film animasi bisa terpenuhi unsur kontras serta gerakan. 4) Film animasi bisa menambah pengalaman dasar anak dalam berdiskusi dan berlatih. 5) Film animasi mewakili lingkungan alam serta menampilkan objek yang biasa dipantau. 6) Mengembangkan dan meningkatkan karakter anak 7) Film animasi yang bertema pendidikan mempunyai nilai-nilai positif yang merangsang anak untuk diskusi di dalam kelompok(Asmawati, 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan (Khadijah, 2015) yang menyatakan bahwa melalui media audio-visual yaitu film animasi bisa memberikan rangsangan pada otak anak hingga otak anak bisa berfungsi dengan cara maksimal serta memunculkan motivasi dan memberikan rangsangan agar belajar. Selanjutnya (Rifmasari et al., 2021) menyatakan bahwa dengan menggunakan audio visual berupa film

animasi atau cerita pendek dapat memberikan pesan dan motivasi kepada anak. Seterusnya anak pula bisa dengan mudah mengerti isi cerita melalui video yang ditayangkan.

Pendapat para ahli diatas selaras pada situasi dilapangan, saat pembelajaran memakai media film animasi Nussa dan Rara, anak-anak terlihat saling berebutan maju kedepan untuk menyebutkan rukun islam, menyebutkan perbuatan baik dan buruk di dalam tayangan tersebut, melafalkan doa kedua orang tua, melafalkan hadis jangan marah, dan surah pendek. Guru juga memberikan ajakan pada anak-anak agar meniru gerakan sholat yang ada pada video tersebut. Atas pemakaian media film animasi bisa menarik minat anak serta mengasih motivasi anak untuk ikut pembelajaran praktek shalat (Khadijah et al., 2020). Kemudian melalui film animasi ini anak bisa meniru perbuatan baik yang terdapat pada tayangan itu. Karena anak merupakan peniru ulung(Qathrunnada Zahra, Nadifa et al., 2021). Anak akan melakukan apa yang ia lihat. Dowling dalam(Sit, 2020) pencapaian perilaku moral anak dimulai dengan meniru apa yang ia lihat. Terlihat pada saat makan, anak yang tadinya makan sendiri dan tidak berbagi makanan kepada temannya setelah menonton film animasi anak menjadi saling berbagi makanan yang ia punya, anak yang sebelumnya tidak mengucapkan tolong dan terima kasih juga terlihat mengucapkan tolong kepada guru untuk membuka jajan yang ia punya dan mengucap terima kasih setelah dibantu guru membuka jajannya. Ketika temannya berbuat salah anak juga mau memaafkan kesalahan temannya. Pada siklus II guru memberi *reward* berupa jajan pada anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan juga kepada anak yang berperilaku baik. Dengan pengasihian *reward* pada anak diinginkan anak bisa mempertahankan serta menaikkan penggapaiannya di masa

depan(Verawaty & Izzati, 2020). Selain itu pemberian reward dapat menaikkan rasa bangga serta motivasi anak hingga perilaku yang memperoleh penguatan kerap terjadi lagi (Jeki Krisnadina Lopo, 2023).

Guru ialah unsur penting dalam program pendidikan anak usia dini, karena mempunyai dampak terhadap proses pembelajaran (Nuraeni Marwa & Sumardi, 2021). Menurut Morrison, (2012: 6) dalam(Yanti et al., 2019) *“Teachers have a significant role in developing morals and behavior. One of the approaches can be to give direction to children so that they behave in accordance with norms”*. Morrison menyatakan bahwa pada PAUD guru begitu memiliki andil penting untuk pembentukan perilaku anak. Menurut (Zaini & Dewi, 2017) yang mengatakan bahwa peran guru dalam memilih serta menetapkan media pembelajaran yang pas mempunyai pengaruh yang signifikan pada keberhasilan anak usia dini. Pemilihan media yang salah dapat menyebabkan anak kehilangan fokus, tidak tertarik, sampai bosan sama aktivitas pembelajaran yang dikasihikan. Penggunaan media ataupun animasi yang interaktif, tahapan aktivitas pada kelas jadi lebih menarik serta anak-anak bisa main sambil belajar(Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021). Dengan memakai media film animasi Nussa dan Rara membuat guru lebih mudah menyampaikan materi mengenai pembelajaran agama dan moral anak. Seterusnya dengan memakai film animasi Nussa dan Rara, anak jadi gampang mengetahui makna yang ada pada video itu dan juga mencontoh perilaku baik yang ada pada video tersebut. Oleh karena itu pemakaian media film animasi Nussa dan Rara begitu pas dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak, sebab anak memperoleh pemahaman sendiri terhadap pesan-pesan moral dan pembelajaran agama lewat film animasi, baik yang dimengerti lewat pendengaran

maupun penglihatan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Menurut hasil riset dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media film animasi Nusa dan Rara bisa meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA An-Nida. Hal tersebut dapat terlihat dari kondisi awal hanya ada 2 anak yang berkembang sangat baik ataupun 11,8%, pada siklus I meningkat jadi 7 anak atau 41,2%, maka perkembangan anak meningkat menjadi 29,4%, serta dalam siklus II meningkat jadi 14 anak atau 82,3%, maka perkembangan nilai agama dan moral anak meningkat menjadi 41,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, F. R. (2020). Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v3i2.3065>
- Asmawati, L. (2020). Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 216–223.
- Elisa, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. In *Jurnal PAUD Emas* (Vol. 2, Issue 1). [https://repository.unja.ac.id/48280/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/48280/2/AYU](https://repository.unja.ac.id/48280/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/48280/2/AYU%20BAB%201.pdf) BAB 1.pdf
- Hafidhoh, H., Hibana, & Surahman, S. (2021). Nilai-nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia Dini yang Terkandung dalam Film Animasi Nusa dan Rara. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(2), 69–82.
- Hayati, M., Albantani, A. M., & Faridah, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 37–48. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.693>
- Hikmawati, L., Arbarini, M., & ... (2022). Pengaruh Animasi Kartun Nussa dan Rara Terhadap Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar ...*, 615–618. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1538>
- Jeki Krisnadina Lopo, R. (2023). Dampak Pemberian Hadiah Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelompok B Di PAUD Laismanekat Nasipanaf Kupang. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 242–247. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3464>
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016). Pengembangan keagamaan anak usia dini. *Raudhah*, IV(1), 33–48.
- Khadijah, Nurhalizah, R., & Rohani. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media Audiovisual Pada Anak Kelompok B di RA Al-Fazhira Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 1–11. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Latifah, L., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara. *Jurnal Buah Hati*, 9(2), 109–117. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i2.2109>
- Liyatus Zahroh, Khoirul Asfiyak, I. A. (2020). Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Moral Agama Di Sentra Balok Pada Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 133–149.
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Mahmud, A., Musi, M. A., & Bachtiar, M. Y. (2023). *Pengaruh Film Nussa dan Rara sebagai Media Pendidikan dalam Menanamkan Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di RA Raodhatul Jannah*. 7, 23968–23975.
- Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi, S. (2019). Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 192–203. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5184>
- Nuraeni Marwa, D., & Sumardi. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non Formal dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran. *Jurnal Pelita*

- PAUD, 6(1), 66–73.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1395>
- Nurhayati, N., Fadillah, N. D., Setianingsih, H. P., & Usman, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3648–3662.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4631>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Nurul Hasanah. (2022). Deteksi Perkembangan Anak Paud Harapan Bunda Di Desa Sugih Waras. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 3039–3046.
- Padilah, A. W. R. (2022). Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 95–102.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10696>
- Putri, S. J., & Nadlif, A. (2023). Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1140.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2024). Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Cendekia Pendidikan*, 3(8), 1–13.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Rahayu Tresna Dewi, A., Astuti, P., & Gustiana, E. (2022). Pengaruh Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Sholat Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 220–225.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2054>
- Rifmasari, Y., Sukandar, W., & Nuvus, V. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1992–1997.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1407>
- Safitri, L. N., & 'Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96.
<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- Sari, D. K., Masfi'ah, S., & Damayanti T.M., R. (2021). Efektivitas media film animasi nussa dan rara untuk mengenalkan ketauhidan pada anak di TK Al Huda Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini*, 4(1), 1–10.
<http://repository.um.ac.id/142275/>
- Sartika, I. D., & Putri, Y. F. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 96–111.
<https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.8967>
- Sit, M. (2020). *Kecerdasan Majemuk Ruang Lingkup, Indikator, dan Pengembangannya*. Kencana.
- Sofyan, H. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Infomedika.
- Susetya, P. D. R. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakartadari.
- Verawaty, & Izzati. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278–1287.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/594>
- Widiana, Y. W., Saepudin, A., & Dari, R. W. (2023). Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 83–94.
<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/325>
- Yanti, Syukri, & Halida. (2019). Peningkatan Kemampuan Membedakan Perilaku Baik Dan Buruk Di Paud Adinda Melawi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(11), 1–14.
- Zahra, Q.N, D. (2021). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama. *Educatio*, 16(1), 50–57.
<https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>

